



RINGKASAN

CYNTHIA DEWININGTYAS, Evaluasi Pengendalian Mutu Perbaikan Terhadap Proses Produksi Kain *Twill maxfill* Di PT Sipatex Putri Lestari, Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Evaluation of Quality Control Improvements to the Production Process of Twill Maxfill in PT Sipatex Putri Lestari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat*. Dibimbing oleh FANY APRILIANI.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PT Sipatex Putri Lestari yang berlokasi di Jalan Raya Laswi 101 Majalaya Kabupaten Bandung, Jawa Barat. PT Sipatex Putri Lestari merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri tekstil dan merupakan perusahaan tekstil yang berkembang di Bandung. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1976 dan memulai dengan produsen kain polos *greige* ke salah satu perusahaan manufaktur tekstil terpadu.

PT Sipatex Putri Lestari memiliki pedoman mutu dalam upaya untuk menjamin mutu dari keseluruhan produksi yaitu ISO 9001 2015. ISO 9001 2015 sudah diterapkan oleh perusahaan dalam sistem bisnis produksinya. Dan untuk kebijakan mutu sendiri PT Sipatex Putri Lestari memiliki QDSC (*Quality, Delivery, Service, Creative*) yang digunakan untuk pemenuhan keputusan pelanggan secara terus-menerus. Pengendalian input kain *greige* sebelum masuk produksi adalah dengan dilakukannya cek klasifikasi *grade* dari hasil pemeriksaan tersebut sesuai dengan standar mutu kain *greige* selanjutnya masuk kedalam pengendalian proses merupakan tahapan yang sangat ketat dengan dilakukannya standar uji. Pengendalian output adalah tahapan pengendalian terakhir yaitu dilakukan pemeriksaan klasifikasi *grade finishing* dan pemeriksaan mutu kemasan *packing*.

Alat pengendalian mutu yang digunakan oleh PT Sipatex Putri Lestari adalah *check sheet*, *stratifikasi*, diagram pareto, dan diagram sebab akibat. *Check sheet* digunakan untuk menghitung seberapa sering perbaikan kain *twill maxfill* terjadi selama periode bulan Februari – Maret 2022. *Stratifikasi* digunakan untuk mengelompokan permasalahan berdasarkan penyebab sehingga dapat diketahui penyebab dari *defect* yang didapat dari divisi QC dengan hasil tertinggi yaitu *WTO topping* sebanyak 21 kejadian. Diagram pareto memvisualisasikan data dengan peringkat terbesar yaitu *defect WTO topping* sebanyak 27% sehingga diperlukan diagram sebab akibat untuk mencari semua kemungkinan penyebab dari beberapa poin masalah. Penulis melakukan analisis CEDAC (*Cause and Effect Diagram with the Addition of Card*) dengan merumuskan poin-poin permasalahan yaitu *man, material, method*. Terdapat sub masalah yang perlu dilakukan perbaikan segera untuk kemudian diberikan saran perbaikan sehingga nilai *defect WTO topping* sebelumnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Pada diagram sebab akibat diketahui beberapa faktor penyebab tersebut seperti pada aspek material terdapat masalah ketidaksesuaian prosedur mutu kain *greige* dengan permintaan konsumen dengan usulan perbaikan yaitu diperlukan pengecekan kerataan zat warna agar dalam proses pencelupan tidak mengalami penyimpangan warna.

Kata kunci: Kain *Twill Maxfill*, PT Sipatex Putri Lestari, QDSC, pengendalian mutu, WTO Topping

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University